

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, faktanya adalah sebagian besar mata pecarian penduduknya berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Terwujudnya kedaulatan pangan merupakan salah satu cerminan kemandirian ekonomi nasional. Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang penduduknya menggantungkan hidup dari pertanian sehingga produktivitas tanaman pertanian khususnya tanaman pangan terus ditingkatkan. Pertanian menjadi sektor strategis pembangunan di Jambi karena potensi sumberdaya pertanian yang melimpah di wilayah ini. Potensi tersebut perlu dimanfaatkan dan dikembangkan untuk ketahanan pangan masyarakat Jambi.

Program pemerintah dalam rangka menunjang swasembada pangan, khususnya beras, diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi beras yang berkesinambungan. Berbagai upaya telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendampingan penerapan paket teknologi, penyediaan sarana produksi, gerakan olahan tanah dan tanaman padi, fasilitas penanganan panen dan pasca panen, fasilitas pemasaran harga melalui gerakan seluruh stakeholders mulai dari tingkat pusat hingga desa (Kementan, 2013).

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008) adalah merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut The Liang Gie dalam Zainal (2013) definisi fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya,

pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Fungsi kelompok tani merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan pelaksanaan kegiatan peyuluhan apabila fungsi kelompok tani berjalan dengan baik, maka perkembangan petani akan maksimal dan diharapkan kesejahteraan petani akan meningkat melalui peningkatan produktivitas usahatani. Produktivitas usahatani dapat diartikan sebagai kemampuan memproduksi dalam satu satuan luas.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya padi sawah, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Luas panen padi di Provinsi Jambi pada tahun 2022 adalah 63.760,91 Ha, menurun 1,01% dibandingkan tahun 2021. Produktivitas padi di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4,5 Ton/Ha dari sebelumnya pada tahun 2021 4,6 Ton/Ha. Berikut merupakan data luas panen, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Jambi Tahun 2022:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	18.136,73	94.310,51	5,1
2	Merangin	6.652,76	27.865,92	4,1
3	Sarolangun	3.677,71	13.613,34	3,7
4	Batanghari	5.692,74	21.415,12	3,8
5	Muaro Jambi	4.388,28	16.472,36	3,7
6	Tanjung Jabung Timur	6.622,81	26.205,40	3,9
7	Tanjung Jabung Barat	3.511,39	14.572,59	4,1
8	Tebo	4.150,05	18.748,52	4,5
9	Bungo	4.225,54	16.705,83	3,9
10	Kota Jambi	317,55	1.186,75	3,7
11	Kota Sungai Penuh	6.385,35	38.180,44	5,9
	Jumlah	63.760,91	289.276,78	4,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Menurut tabel 1 Kota Jambi merupakan salah satu daerah penghasil tanaman padi di Provinsi Jambi. Dapat dilihat bahwa tingkat produksi dan luas panen padi di Kota Jambi merupakan yang terendah di Provinsi Jambi dengan produksi sebesar 1.186,75 Ton dari luas panennya sebesar 317,55 Ha, serta tingkat produktivitasnya sebesar 3,7 Ton/Ha.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi sawah karena merupakan kebutuhan pangan pokok bagi masyarakat, lahan sawah memberi manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Jambi.

Kota Jambi memiliki 11 Kecamatan, dimana hanya lima Kecamatan yang mengusahakan tanaman padi sawah di Kota Jambi dengan luas panen, produksi dan produktivitasnya dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kota Baru	-	-	-
2	Alam Barajo	1	4	4
3	Jambi Selatan	-	-	-
4	Paal Merah	-	-	-
5	Jelutung	-	-	-
6	Pasar Jambi	-	-	-
7	Telanaipura	118	590	5
8	Danau Sipin	-	-	-
9	Danau Teluk	198	779,84	3,9
10	Pelayangan	123	627,3	5,1
11	Jambi Timur	54,6	333,06	6,1
Jumlah		494,6	2.334,2	4,7

Sumber :Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi , 2023

Berdasarkan Tabel 2 Kecamatan Pelayangan mempunyai luas panen, produksi dan produktivitas tertinggi kedua dari lima Kecamatan yang mengusahakan padi sawah dimana Kelurahan Tahtul Yaman merupakan sentra usahatani padi di daerah tersebut. Kecamatan Pelayangan mengusahakan padi sawah sekali musim tanam dalam setahun yakni pada bulan April sampai dengan bulan Oktober, hal ini dikarenakan setiap tahunnya lahan usahatani padi sawah selalu terendam banjir akibat dari luapan sungai Batanghari, kondisi alamnya demikian sangat mempengaruhi waktu tanamnya.

Usahatani padi sawah yang terdapat di Kecamatan Pelayangan menggunakan tenaga kerja keluarga, gotong royong sesama petani dan sistem garap (bagi hasil). Tenaga kerja keluarga cenderung terbatas sehingga petani bekerjasama atau bergotong royong dalam melakukan usahatani khususnya pada saat penanaman dan panen, disini lah peran dari kelompok tani bisa di fungsikan salah satunya yaitu dalam kerjasama sesama anggota kelompok tani. Namun saat keadaan tertentu seperti pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan beberapa petani biasanya melakukan upah tenaga kerja harian sebab saat penanaman dibutuhkan banyak tenaga kerja, terlebih saat panen karena waktu panen sering terjadi bencana banjir. Serta untuk sistem garap (bagi hasil) dilakukan oleh petani karena pemilik sawah tidak cukup waktu untuk mengelolah sawahnya dan tenaga yang tidak memadai atau kurang, sehingga semua kegiatan usahatani mulai dari pengolahan lahan hingga panen dilakukan oleh penggarap.

Menurut Kiswanto (2018), pembangunan pertanian merupakan salah satu aspek dalam pembangunan ekonomi dan sosial yaitu melalui peningkatan produktivitas usahatani dalam masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi

berhasil atau tidaknya pembangunan pertanian yaitu pada masyarakat pelaku usahatani itu sendiri. Petani dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik akan ikut serta dalam menunjang keberhasilan dari suatu pembangunan. Sejumlah besar daerah sudah merasakan dampak positif usaha tani yang dikelola secara berkelompok karena tenaga yang dikeluarkan saat pengelolaan pun jadi lebih ringan, proses penyaluran serta pembinaan bantuan pemerintah pun lebih mudah terealisasi.

Fungsi kelompok tani berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82/Permentan/Sm.050/12/2016, ialah sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Keberadaan kelompok tani juga merupakan salah satu potensi yang mempunyai fungsi penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Salah satu indikator adanya campur tangan kelompok tani dalam pengembangan usahatani petani adalah peningkatan produktivitas yang dicapai petani, apabila kelompok tani baik dalam menjalankan fungsinya, maka ada kecenderungan petani akan dapat menerapkan Teknik budidaya yang baik dan pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani. Berikut Merupakan Jumlah Kelompok Tani di Provinsi Jambi Berdasarkan Kabupaten/Kota pada Tahun 2023:

Tabel 3. Jumlah Kelompok Tani Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2023

No	Kabupaten	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Kerinci	18	287	3.435
2	Merangin	24	213	1.805
3	Sarolangun	10	158	1.356
4	Batang Hari	8	124	1.356
5	Muaro Jambi	11	155	1.969
6	Tanjung Jabung Timur	11	93	1.328
7	Tanjung Jabung Barat	13	134	1.627
8	Tebo	12	113	1.226
9	Bungo	17	153	1.438
10	Kota Jambi	11	62	326
11	Kota Sungai Penuh	8	69	659
J u m l a h		143	1,561	16,525

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian /SIMLUHTAN 2023

Pada tabel 3 menunjukkan Kabupaten yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak adalah Kabupaten Kerinci yaitu sebanyak 3.435 sedangkan Kota Jambi memiliki kelompok tani paling sedikit yaitu 326. Melihat potensi tersebut, maka fungsi kelompok tani perlu kaji lebih lanjut agar dapat berfungsi secara optimal dalam kegiatan usahatani dimana Kota Jambi merupakan daerah dengan kelayakan sarana dan prasarana sehingga menjadikan Kota Jambi sebagai pusat pemasaran yang dapat mendukung perkembangan kelembagaan usahatani salah satunya yaitu untuk mengembangkan kelompok tani.

Disinilah fungsi dari kelompok tani sebagai lembaga usahatani yang memiliki struktur organisasi yang akan mengatur kegiatan kelompok. Mengingat jumlah petani di Indonesia yang cukup banyak hingga saat ini serta sebaran komoditas yang diusahakan, tentunya menunjang terbentuknya organisasi-organisasi sosial yang menaungi masyarakat sebagai petani dan mempermudah fasilitas-fasilitas pertanian yang diturunkan kepada para petani tersebut.

Kelompok tani yang seharusnya, akan mengarah pada terwujudnya efektifitas kelompok petani sebagai kelembagaan pangan pedesaan, yang ditandai dengan kecendrungan bahwa kelompok tani tersebut benar-benar berfungsi sebagai instrumen bagi anggota (petani) biasanya dikembangkan oleh anggota atas kesadaran mereka untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan para anggota kelompok.

Berikut jumlah anggota kelompok tani berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi pada Tahun 2023:

Tabel 4. Jumlah Kelompok Tani Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2023

NO	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
1	Alam Barajo	48
2	Danau Sipin	15
3	Danau Teluk	54
4	Jambi Selatan	19
5	Jambi Timur	37
6	Jelutung	16
7	Kota Baru	24
8	Paal Merah	46
9	Pasar Jambi	1
10	Pelayangan	33
11	Telanaipura	33
J u m l a h		326

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian/SIMLUHTAN, (2023)

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah kelompok tani di Kota Jambi dari Kecamatan Pelayangan memiliki kelompok tani sebanyak 33 kelompok. Kecamatan Pelayangan merupakan salah satu Kecamatan di Kota Jambi dengan luas 15,29 Km² dan terdiri dari 6 Kelurahan diantaranya Kelurahan Tengah, Kelurahan Jelmu, Kelurahan Mundung Laut, Kelurahan Arab Melayu, Kelurahan Tahtul Yaman, Kelurahan Tanjung Johor. Jumlah hasil data DAU Badan Pusat Statistik Kota Jambi pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk Kecamatan

Pelayangan adalah 13.369 jiwa, dengan jumlah penduduk yang demikian besar untuk pembangunan dan pengembangan usaha pertanian (Badan Pusat Statistik Kota Jambi, 2021).

Kecamatan Pelayangan merupakan salah satu Kecamatan di Kota Jambi yang terdapat kegiatan usahatani yang dimana mayoritas kelompok tani di Kecamatan Pelayangan adalah kelompok tani padi sawah, dimana Kelurahan Tahtul Yaman merupakan sentra usahatani padi sawah di Kecamatan Pelayangan. Berdasarkan observasi awal menurut data yang di dapat dari Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pelayangan 2022 salah satu komoditas unggul adalah padi sawah dengan luas areal persawahan Kecamatan Pelayangan adalah \pm 130 Ha. Selain tanaman padi juga terdapat tanaman jagung, kacang tanah, cabe, ubi kayu, tanaman rempah dan obatan serta lain sebagainya dengan luas \pm 20 Ha.

Fungsi kelompok tani terhadap para petani sawah di Kelurahan Tahtul Yaman yaitu untuk membantu atau memudahkan para petani untuk menyelesaikan suatu masalah dan sangat berpengaruh terhadap petani sawah di Kelurahan Tahtul Yaman, dari 33 kelompok tani di Kecamatan Pelayangan 13 diantaranya adalah kelompok tani Kelurahan Tahtul Yaman dimana 4 kelompok tani merupakan kelompok tani padi sawah. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar dapat berfungsi dalam pembangunan pertanian khususnya pada usahatani padi sawah di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Kerjasama baik dalam pengadaan sarana pra sarana produksi maupun dalam pengelolaan usahatani, sehingga berdampak pada produksi padi sawah.

Petani di Kelurahan Tahtul Yaman yang dimana sebelum tergabung dalam kelompok tani petani bertusahatani hanya mengandalkan cara berusahatani secara turun temurun dengan alat-alat yang tradisonal dan minimnya informasi tentang usahatani, inovasi teknologi pertanian, serta penyaluran bantuan pun kurang efisien seperti penggunaan bibit untuk ditanam.

Dengan membentuk kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju. Hampir seluruh petani di wilayah Indonesia tergabung dalam sebuah kelompok tani. Kesadaran petani untuk bergabung dalam kelompok tani ini merupakan dasar dalam meningkatkan produktivitas usahatani, karena melalui kelompok tani anggota dapat berbagi pengetahuan, sarana, teknologi, atau inovasi pertanian dengan anggota yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan fungsi kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul,

“Hubungan Fungsi Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Kelompok tani merupakan organisasi yang tidak bisa terpisahkan dalam pencapaian sukses pembangunan pertanian. Bahkan keberhasilan pembangunan

pertanian di suatu wilayah selalu dikaitkan dengan keberadaan dan keragaan dari kelompok tani. Tidak peduli apakah kelas kelompok tani itu pemula, lanjut, madya maupun utama. Sementara itu, kondisi kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan, padahal dengan keberadaan kelompok tani tentunya akan mempermudah para petani dalam keberlangsungan kegiatan usahatannya.

Kecamatan Pelayangan memiliki jumlah produksi dan produktivitas Padi sawah tertinggi ke dua di Kota Jambi, selain itu kelompok tani yang berdiri pun sudah cukup lama hal ini menunjukkan adanya kesadaran petani akan pentingnya kelompok tani untuk mempermudah kegiatan usahatani mereka serta menjadi bukti bahwa perkembangan pertanian di daerah tersebut cukup pesat mengingat jumlah kelompok taninya cukup banyak. Kelurahan Tahtul Yaman merupakan salah satu daerah sentra usahatani padi sawah di Kecamatan Pelayangan, tersedianya lahan di daerah tersebut membuat para penduduk setempat dapat memanfaatkan lahan untuk di jadikan lahan pertanian salah satunya usahatani padi sawah.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang ada maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi kelompok tani di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi?
2. Bagaimana produktivitas usahatani padi sawah di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi ?
3. Bagaimana hubungan fungsi kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui fungsi kelompok tani di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
2. Mengetahui produktivitas usahatani padi sawah di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
3. Mengetahui hubungan fungsi kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan syarat guna mencapai gelar program sarjana (S1) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Jambi.
2. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis di daerah lain serta dapat pula di pakai sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian.